

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam pengertiannya, pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggali dan memahami makna dari pengalaman seseorang, interaksi sosial, atau fenomena tertentu. Begitu pula menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian untuk memahami dan mengeksplorasi makna yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell (2016:4) dalam Rachma et al., 2024).

Pada pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh data non-numerik seperti wawancara, observasi, atau catatan lapangan, sehingga menghasilkan *output* data deskriptif berupa kata atau lisan seseorang yang menjadi subjek penelitian dan akan diamati oleh peneliti. Hal ini diperlukan untuk mengetahui makna mendalam pada sebuah fenomena yang tidak bisa diukur hanya dengan angka atau simbol tertentu. Supaya data yang diperoleh tepat sasaran, Lincoln dan Guba mengemukakan bahwa peneliti harus terlibat sebagai instrumen karena diperlukan untuk mendapatkan informasi mendalam atau mengungkap data yang tersembunyi melalui tutur kata, bahasa tubuh, perilaku maupun ungkapan-ungkapan yang berkembang supaya dapat diterima oleh lingkungannya atau subjek penelitiannya itu sendiri (Mulyadi, 2013, hlm. 74).

Sesuai dengan judul dari penelitian ini yaitu “Perspektif Sosial dan Gender: Fenomena Perempuan Pengguna *Vape*” pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang tepat untuk menggali pengalaman perempuan pengguna *vape* dalam menghadapi stigma sosial di masyarakat. Dalam penelitian ini dibutuhkan data berupa deskriptif

melalui kata-kata, lisan, ekspresi, atau bahasa tubuh yang dilakukan oleh informan yang tidak bisa diukur dengan angka dan hanya bisa didapatkan melalui observasi dan wawancara di lapangan secara langsung supaya menghasilkan data yang tepat sasaran sesuai dengan tujuan dari penelitian. Sehingga dalam pendekatan kualitatif ini diperlukan untuk melakukan beberapa tahapan penelitian yaitu observasi, studi literatur, dan wawancara secara langsung.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode fenomenologi yang merupakan bagian dari pendekatan kualitatif. Metode fenomenologi ini digunakan untuk menggali pengalaman subjektif perempuan dalam menggunakan *vape*, termasuk bagaimana mereka memaknai perilaku tersebut dalam konteks sosial dan gender. Karena pada dasarnya metode fenomenologi ini bertujuan untuk menggali makna yang terkandung dalam pengalaman-pengalaman yang dialami oleh individu, maka metode fenomenologi membantu memahami pengalaman perempuan *vapers* yang dipengaruhi oleh norma, budaya, dan dinamika.

Dengan desain penelitian ini, penulis berupaya untuk menangkap narasi dan perspektif unik dari para informan yang menjadi subjek penelitian. Data yang dihasilkan diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai bagaimana perempuan menghadapi persepsi masyarakat, stigma sosial, dan pengaruh gender dalam keputusan mereka untuk menggunakan *vape*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

1. Informan Utama (Perempuan Pengguna *Vape*)

Partisipan utama dalam penelitian ini adalah perempuan dewasa muda atau dewasa awal (18 – 25 tahun) yang aktif menggunakan *vape* setidaknya tiga bulan terakhir. Pemilihan kategori dewasa muda yaitu 18 – 25 tahun sangat tepat pada penelitian ini karena pada usia ini

merupakan salah satu pengguna *vape* terbanyak dibandingkan kelompok usia lainnya. Selain itu juga, pada masa dewasa awal ini seseorang mulai menerima kedudukannya di masyarakat diikuti dengan harapan-harapan sosial masyarakat yang kemudian seseorang pada masa dewasa awal ini bisa menentukan identitas dirinya sendiri (Paputungan, 2023).

Terdapat empat orang informan utama yang terdiri dari mahasiswa yang memiliki pengalaman langsung dalam menggunakan *vape*

2. Informan Pendukung (Masyarakat Umum)

Untuk memperkaya sudut pandang dan memahami bagaimana masyarakat menilai fenomena ini, peneliti juga mewawancarai 4 orang masyarakat umum. Informan ini dipilih dengan mempertimbangkan:

- Masyarakat umum, baik laki-laki maupun perempuan
- Pernah melihat, berinteraksi, atau memiliki opini tentang perempuan pengguna *vape*

Informan pendukung dibutuhkan untuk melengkapi perspektif sosial atau stigma sosial yang terbentuk dan juga opininya sangat dibutuhkan untuk membandingkan sudut pandang antara realitas dan harapan sosial yang ada di masyarakat.

3. Informan Triangulasi (Pasangan Perempuan Vapers)

Untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga mewawancarai seorang informan triangulasi yang merupakan pasangan dari perempuan pengguna *vape*, namun bukan bagian dari informan utama. Informan ini dipilih karena memiliki hubungan dekat dan interaksi langsung dengan pasangannya yang menggunakan *vape*, sehingga dapat memberikan pandangan dari orang terdekat. Melalui wawancara dengan pasangan perempuan *vapers*, peneliti mendapatkan informasi mengenai bagaimana pasangan memaknai perilaku *vaping* yang dilakukan oleh perempuan, pandangan mereka terkait stigma sosial yang mungkin muncul, serta bentuk dukungan atau pembatasan yang diberikan.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Kota Bandung dipilih sebagai lokasi penelitian karena reputasinya sebagai *trendsetter* dalam berbagai aspek seperti gaya hidup, termasuk *fashion* (dikenal sebagai ‘Kota Fashion’ (Supriatin, 2019)), dan popularitas *vape* di kalangan penduduknya. Selain itu, banyaknya *vape store* di Bandung dengan lebih dari 10 toko yang terdaftar (Muliawan, 2023, hlm. 143–151) yang tersebar dari pusat kota hingga pingitan turut memperlihatkan fenomena ini. Peneliti berencana melakukan wawancara secara langsung di lokasi-lokasi yang kerap dikunjungi perempuan pengguna *vape*, seperti *coffee shop*, ruang publik, atau toko *vape*. Namun, untuk menyesuaikan dengan situasi dan kondisi informan, wawancara juga dapat dilakukan secara daring melalui panggilan telepon atau *voice note*, selama tetap memenuhi kualitas data yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data ada pula langkah-langkah penelitian yang harus peneliti lakukan supaya mendapatkan data yang sesuai dengan kondisi atau fenomena yang terjadi di lapangan saat dilakukannya penelitian. Diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat supaya mendapatkan hasil yang relevan, valid, serta membantu peneliti mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan tahap observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur

3.3.1 Observasi Langsung

Tahap awal penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi non-partisipatif, yaitu peneliti mengamati secara langsung aktivitas perempuan pengguna *vape* di ruang publik tanpa ikut terlibat dalam aktivitas tersebut. Proses observasi dilakukan selama tiga hari, yaitu pada 9–12 Juli 2025, dengan mendatangi beberapa lokasi seperti *coffee shop* dan ruang publik di kota Bandung.

Hasil observasi menunjukkan bahwa pola perilaku perempuan *vapers* relatif sama di berbagai tempat: mereka menggunakan *vape* dengan percaya diri tanpa menghadapi respon negatif dari orang sekitar. Pengunjung lain cenderung fokus pada aktivitasnya masing-masing, sehingga tidak terlihat adanya komentar, gestur, atau bentuk penolakan terhadap keberadaan perempuan *vapers*. Oleh karena itu, untuk keperluan penulisan laporan penelitian, peneliti memfokuskan deskripsi pada satu lokasi representatif, yaitu ruang sosial yang tersedia *Live Music* dan tidak memisahkan antara *smoking area* dan *non-smoking area*. Tempat tersebut didatangi oleh berbagai kalangan usia seperti anak-anak, remaja, hingga lanjut usia.

Dalam observasi ini, peneliti mencatat bagaimana perempuan *vapers* berinteraksi sosial dengan lingkungannya, kebiasaan yang muncul saat menggunakan *vape*, serta ekspresi yang menyertainya. Seluruh temuan dicatat menggunakan catatan lapangan (*field notes*) yang berisi deskripsi kejadian sekaligus refleksi peneliti. Jika memungkinkan, pengamatan juga dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto atau video, tentunya dengan memperhatikan aspek etika dan izin. Catatan observasi disusun secara rinci, termasuk percakapan singkat atau ekspresi yang relevan untuk memahami interaksi sosial perempuan pengguna *vape*.

3.3.2 Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan metode penting untuk memperoleh data yang tidak bisa didapat hanya melalui observasi. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman subjektif perempuan pengguna *vape* serta memahami bagaimana masyarakat memandang fenomena tersebut dalam perspektif sosial dan gender. Teknik wawancara yang digunakan adalah semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan, namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menceritakan pengalaman mereka secara lebih luas dan mendalam.

Proses wawancara dilakukan selama tujuh belas hari (14 Juli s.d 31 Juli 2025). Seluruh wawancara dengan informan utama, yaitu perempuan

pengguna *vape*, dilakukan melalui telepon WhatsApp. Pertimbangan penggunaan media ini adalah karena lebih memudahkan penjadwalan, memberikan fleksibilitas waktu bagi informan, serta membuat mereka merasa lebih nyaman saat berbagi cerita dibandingkan jika dilakukan secara tatap muka.

Untuk informan pendukung, yaitu masyarakat umum, seluruh partisipan yang ditemui adalah laki-laki. Tidak ada alasan khusus mengapa partisipan yang bersedia adalah laki-laki, namun hal ini memberikan sudut pandang yang khas mengenai bagaimana laki-laki memandang perempuan pengguna *vape*.

Sementara itu, wawancara dengan informan triangulasi, yaitu pasangan dari salah satu perempuan *vapers* yang telah menjadi informan, juga dilakukan melalui telepon WhatsApp. Wawancara ini penting untuk memperkaya data dari perspektif orang terdekat informan utama, sekaligus sebagai bentuk triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Selama wawancara, peneliti berupaya membangun hubungan baik dengan partisipan agar mereka merasa nyaman dalam berbagi pengalaman. Setiap sesi berlangsung antara 30 menit hingga 1 jam, direkam (dengan izin) dan dilengkapi dengan catatan lapangan yang berisi detail non-verbal dan refleksi peneliti. Dari keseluruhan wawancara, peneliti berhasil mengumpulkan narasi yang kaya mengenai motif penggunaan *vape*, pengalaman sosial, stigma, hingga dinamika gender yang dialami maupun dipersepsikan oleh para informan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian. Dokumentasi tidak hanya berupa foto saja melainkan ada pula dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman saat proses wawancara dan observasi. Pada penelitian ini, pengambilan dokumentasi dilakukan atas izin dari responden.

3.3.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data yang tidak kalah pentingnya dari teknik pengumpulan data primer adalah data sekunder yaitu studi literatur dari jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber terpercaya lainnya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pandangan secara teoretis serta membandingkan hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

3.4 Teknik Analisis Data

Tahap selanjutnya setelah data terkumpul merupakan tahap analisis data yang tidak bisa dilewatkan begitu saja untuk kelengkapan hasil penelitian. Menurut Bogdan & Biklen dalam Moleong, analisis data kualitatif merupakan tahap mengorganisasikan data, memilahnya menjadi sesuatu yang dapat dikelola, kemudian mensitesiskannya, mencari dan menemukan hal yang penting dan memutuskan mana yang pantas disertakan dalam laporan penelitian. Kemudian menurut Patton, analisis data merupakan suatu proses mengorganisasikan data ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Dalam hal ini, analisis data dilakukan dengan penafsiran atas data yang telah didapat yaitu mencari hubungan di antara dimensi uraian, menjelaskan pola uraian, dan memberikan arti yang signifikan terhadap hasil analisis (Sofwatillah et al., 2024, hlm. 87).

Sugiyono (2023) mengemukakan bahwa pada bagian analisis data kualitatif dilakukan mulai dari pengambilan data secara terus menerus sampai tuntas sehingga data yang dikumpulkan mulai jenuh (Sugiyono, 2023, hlm. 321). Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model Miles & Huberman yang memiliki tiga komponen yaitu 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan (Zulfirman, 2022). Penelitian ini cocok menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman karena data wawancara dari beberapa informan bisa langsung direduksi dan diklasifikasikan ke empat rumusan masalah, ditampilkan melalui tabel *display data*, lalu ditarik kesimpulan terverifikasi tanpa menghilangkan kutipan dan makna personal informan.

a. Reduksi Data

Pada tahap reduksi data, data yang telah didapatkan dipilah atau diseleksi. Proses dalam reduksi data ini memilih informasi yang relevan dengan penelitian dan mengeliminasi informasi yang tidak sesuai dengan fokus penelitian atau bisa pula menyederhanakan hal-hal yang kurang penting sehingga narasi yang akan disajikan dapat dipahami dengan baik dan mengarah pada tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dalam tahap reduksi, peneliti langsung mengelompokkan data yang relevan dengan Perspektif Sosial dan Gender: Fenomena Perempuan Pengguna *vape*.

b. Penyajian Data

Dalam tahap penyajian data, penulis dapat berkreasi model penyajian data yang ditampilkan sehingga data hasil penelitiannya dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca. Penyajian data dapat berupa uraian singkat, bagan, tabel, dsb. Penyajian data pada penelitian ini, penulis bisa mengelompokkan beberapa informasi yang relevan dengan tujuan penelitian perspektif dan pengalaman perempuan pengguna *vape* dalam perspektif sosial dan gender seperti faktor sosial, persepsi gender, dan pengalaman pribadi perempuan *vapers*. Sugiyono (2023) menyebutkan bahwa penyajian data bisa dalam bentuk tabel, *pie chart*, *pictogram*, grafik, dan lain sebagainya untuk memudahkan peneliti dalam pelaporan hasil penelitian (Sugiyono, 2023, hlm. 325).

c. Pengambilan Kesimpulan

Setelah data tersaji dengan baik pada tahap sebelumnya, peneliti dapat mengidentifikasi pola dari hasil wawancara dan pengamatan. Tujuan dari pengambilan kesimpulan adalah memberikan rangkuman ringkas dari temuan penelitian atau argumen. Selain itu juga, dalam penyajian kesimpulan peneliti dapat menyajikan refleksi terhadap kesenjangan penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, kesimpulan yang dapat diambil mencakup alasan utama perempuan memilih *vape*, pengalaman perempuan pengguna *vape* terhadap

lingkungan sosial, dan kaitan norma gender dengan persepsi masyarakat terhadap perempuan pengguna *vape*.

3.5 Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif diperlukan validasi bahwa data yang telah terkumpul mencerminkan realitas di lapangan, kredibel, akurat dan dapat dipercaya. Data yang diperoleh haruslah sesuai dengan realitas tanpa adanya sudut pandang dari peneliti itu sendiri, maka peneliti harus bersifat netral. Salah satu teknik uji keabsahan data adalah dengan triangulasi yaitu menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.

Dalam penelitian ini, teknik uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik untuk menghindari bias penafsiran.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu membandingkan data dengan sumber-sumber yang berbeda. Peneliti akan melakukan wawancara dengan berbagai informan, yaitu:

a. Perempuan pengguna *vape*

Perempuan pengguna *vape* sebagai partisipan utama. Dalam wawancaranya peneliti berusaha untuk mendapatkan data mengenai pengalaman subjektif, makna, alasan, dan reaksi sosial atas perilaku *vaping* yang mereka lakukan.

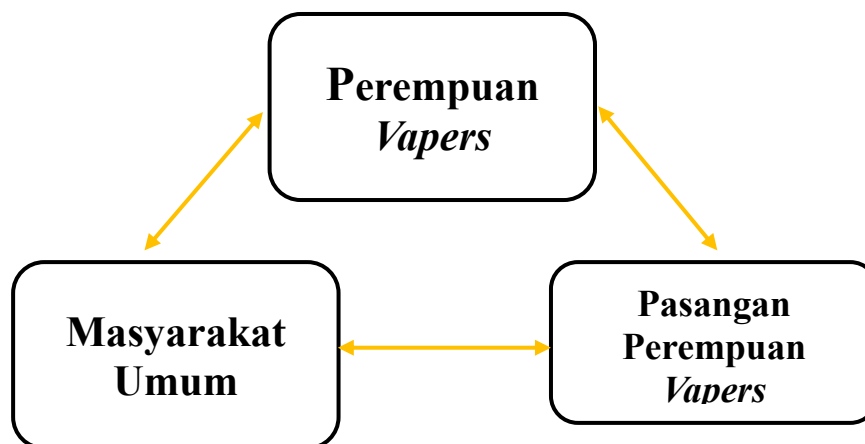
b. Masyarakat umum

Masyarakat umum sebagai partisipan pendukung, yang memberikan penilaian dan persepsi terhadap perempuan yang melakukan *vaping*.

c. Pasangan Perempuan *Vapers*

Selain informan utama yang merupakan perempuan pengguna *vape*, peneliti juga melibatkan pasangan dari seorang perempuan *vapers* (bukan informan utama) sebagai informan triangulasi.

Dengan membandingkan sudut pandang dari kedua kelompok partisipan ini, peneliti dapat menemukan pola makna yang lebih utuh dan menghindari bias interpretasi sepihak.



Gambar 3. 1 Triangulasi Sumber Penelitian

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3.5.2 Triangulasi Teknik

Penelitian ini juga menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

a. Wawancara mendalam

Teknik ini sebagai metode utama untuk menggali pengalaman subjektif dan persepsi informan.

b. Observasi non-partisipatif

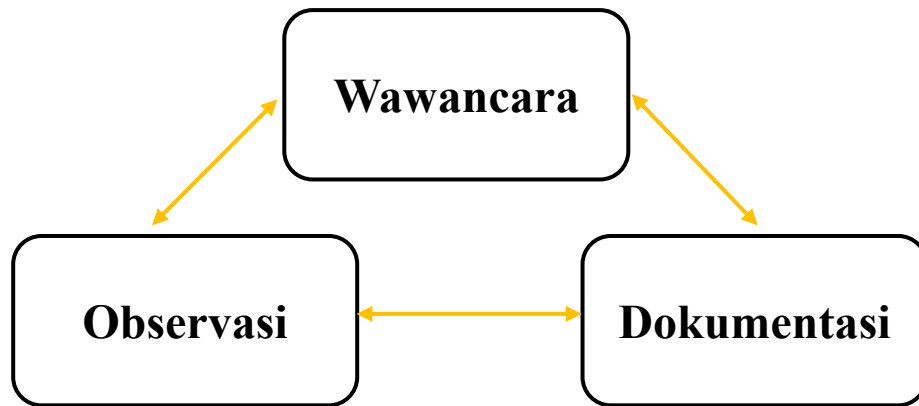
Tujuan dari observasi adalah untuk memahami konteks sosial tempat para informan berinteraksi, seperti ruang-ruang publik di mana *vaping* dilakukan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang bisa dijadikan perbandingan mencakup media sosial, iklan *vape*, desain produk, dan literatur lain yang mencerminkan representasi sosial perempuan *vapers*.

Melalui triangulasi teknik ini, peneliti tidak hanya bergantung pada satu jenis data, tetapi dapat memperkuat interpretasi dengan data pendukung lainnya yang saling melengkapi.

Dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik, peneliti berharap dapat meningkatkan validitas dan kedalaman analisis data, serta memperoleh gambaran yang komprehensif terhadap fenomena perempuan pengguna *vape* dalam perspektif sosial dan gender.



Gambar 3. 2 Triangulasi Teknik

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3.6 Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti memperhatikan isu etik agar proses pengumpulan data tidak merugikan maupun menimbulkan ketidaknyamanan bagi informan. Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan penelitian serta meminta persetujuan dari informan. Identitas informan dijaga kerahasiaannya dengan menggunakan nama samaran, dan seluruh informasi hanya digunakan untuk kepentingan akademis. Informan juga diberikan kebebasan penuh untuk tidak menjawab pertanyaan yang dirasa sensitif. Pada tahap observasi, peneliti tidak melakukan manipulasi situasi dan selalu menjaga transparansi. Dengan demikian, penelitian ini berupaya melindungi hak, privasi, serta kenyamanan informan selama proses penelitian berlangsung.